

## ANALISIS KONTRASTIF *WORTSTELLUNG* DALAM KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN DAN BAHASA INGGRIS

Ristika D. S Dilis<sup>1</sup>, Soflies Marry E. Bingku<sup>2</sup>, Sjuul J. Lendo<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [ristikadilis01@gmail.com](mailto:ristikadilis01@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan membandingkan persamaan dan perbedaan *wortstellung* (penempatan kata) dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) sebagai teknik pengumpulan data serta analisis kontrastif (perbandingan) sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan *wortstellung* (penempatan kata) dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Persamaannya adalah kalimat sederhana dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris secara umum memiliki pola yang sama, S + P/V + O/C. Perbedaannya adalah kalimat sederhana dalam bahasa Jerman polanya dapat divariasikan dengan menukarkan posisi subjek dan objek, tetapi posisi verba tetap berada pada urutan kedua sedangkan dalam bahasa Inggris hal ini tidak diterapkan. Selain itu, dalam bahasa Jerman, untuk menyatakan bentuk waktu sekarang dapat memiliki pola S + P/V + O/C, sedangkan dalam bahasa Inggris selain dengan pola yang sama, dapat juga memiliki pola S + to be + Verb-ing + O/C (*present continuous tense*).

**Kata Kunci** : Analisis kontrastif, *Wortstellung* (Penempatan kata), Kalimat sederhana.

---

**Abstract** : This research aims to describe, analyze, and compare the similarities and differences of *wortstellung* (word placement) in simple sentences in German and English. The method used in this research is descriptive qualitative method with library research as data collection technique and contrastive analysis as data analysis technique. The results of this study show that there are similarities and differences in *wortstellung* (word placement) in simple sentences in German and English. The similarities are that simple sentences in German and English generally have the same pattern, S + P/V + O/C. The difference is that simple sentences in German can be varied by swapping the position of the subject and object, but the position of the verb remains in second place while in English this is not applied. In addition, in German, to express the present tense can have the pattern S + P/V + O/C, while in English in addition to the same pattern, it can also have the pattern S + to be + Verb-ing + O/C (*present continuous tense*).

**Keywords** : Contrastive analysis, *Wortstellung* (word placement), Simple sentences.

### PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan komunikasi untuk kelangsungan hidup, salah satunya dengan menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi (Angraini & Yulis, 2019; Effendi & Wahidy, 2019). Bahasa merupakan suatu ekspresi diri manusia yang

mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan serta segala sesuatu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi dan

mengidentifikasi diri.” Dengan demikian, bahasa memainkan peranan penting bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek.

Di era globalisasi seperti ini, tuntutan akan penguasaan bahasa, bukan hanya bahasa Indonesia tetapi juga bahasa asing semakin mendesak (Handayani, 2015). Orang yang hidup di era globalisasi semakin merasakan pentingnya kemampuan untuk berkomunikasi dalam berbagai bahasa, agar dapat berkompetisi di dunia kerja. Dengan kemampuan berbahasa yang memadai, termasuk kemampuan berbahasa asing, maka akses ke dunia global dengan perkembangannya akan semakin dimungkinkan. Bahasa asing menjadi sarana penting bagi terjalannya kerjasama global untuk pembangunan bangsa, bahasa asing sangat dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat luar (Juriana, 2017; Pratama, 2022). Aspek globalisasi ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya) perlu diajarkan di sekolah.

Di era globalisasi, seseorang harus dapat menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Salah satu bahasa asing tersebut adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman semakin dikenal melalui kemajuan pesat di bidang teknologi, ekonomi dan pendidikan, bahasa Jerman juga merupakan bahasa kedua yang digunakan di Eropa, karena tidak sedikit negara yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa percakapan atau bahasa pengantar (Khosiyono, 2018; Rini & Aryanto, 2020). Contohnya seperti Swiss, Austria, Luksemburg, Belgia dan sebagian negara yang berbatasan dengan Jerman. Saat ini pun di Indonesia sudah diajarkan di tingkat sekolah seperti di SMA/SMK serta di tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa yang dapat dipelajari.

Untuk menguasai bahasa asing kedua khususnya bahasa Jerman tidaklah mudah. Kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman adalah karena adanya pengaruh bahasa asing

pertama, yaitu bahasa Inggris, yang telah dipelajari terlebih dahulu (Qalbi, dkk., 2022; Malik, dkk., 2020). Sering terjadi kecenderungan untuk mentransfer kaidah bahasa asing pertama ke dalam kaidah bahasa asing kedua (bahasa Jerman) berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Taringan (2011), “bahasa yang dikuasai oleh seorang dwibahasawan berpengaruh besar terhadap pemerolehan bahasa berikutnya.” Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa asing kedua, penulis perlu memahami kaidah-kaidah tata bahasa tersebut dengan baik dan benar.

Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mempelajari bahasa Jerman antara lain: kesulitan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar, mengkonjungasikan kata kerja sesuai dengan subjek, dan menentukan posisi kata kerja. Kesulitan-kesulitan itu disebabkan oleh adanya perbedaan kaidah-kaidah atau struktur antara bahasa asing pertama dan bahasa asing kedua, serta perbedaan itu menyebabkan terjadinya transfer negatif. Menurut Taringan (2011), “transfer negatif terjadi apabila seseorang pembicara menerapkan suatu sistem B1 pada B2, sedangkan sistem antara kedua bahasa tersebut berbeda.” Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Inggris berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa asing kedua (bahasa Jerman) yang menentukan keberhasilan dalam proses pemerolehan bahasa Jerman.

Dalam konteks Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang merupakan bahasa internasional. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, setiap orang perlu mempelajari bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari bahasa Inggris, kita dapat bersaing dengan pihak lain di era globalisasi yang makin canggih ini. Pemerintah Indonesia memasukkan bahasa Inggris ke dalam bahasa asing pertama yang dipergunakan di Indonesia. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum dan merupakan mata pelajaran penting di SD,

SMP, dan SMA/SMK sampai di Perguruan Tinggi, hingga dijadikan bahasa pengantar pendidikan di beberapa sekolah di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, posisi bahasa Inggris di Indonesia sangat penting karena masuk dalam kurikulum Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi serta ditetapkannya TOEFL sebagai syarat masuk dan tamat di sejumlah Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk menganalisis secara kontrastif tentang *wortstellung* (penempatan kata) dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan bahasa Jerman sehingga membuat pelajar dan pengajar bahasa Jerman lebih memahami fitur-fitur kebahasaan bahasa Jerman. Selain itu penelitian diharapkan dapat membantu lebih banyak orang untuk bisa memahami tentang struktur kalimat dalam bahasa Jerman.

### **Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif merupakan salah satu kajian linguistik untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda baik dari segi struktur, makna atau aspek-aspek yang terdapat dalam bahasa tersebut (Tiani, 2015; Mantasiah, 2020). Menurut Tarigan (2011) analisis kontrastif adalah kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama dan struktur bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan kedua bahasa itu. Dalam analisis kontrastif ada aliran behavioristik dan strukturalis. Dengan demikian, analisis kontrastif memiliki peran penting dalam memahami perbedaan dan persamaan antara dua bahasa yang berbeda, membantu kita memahami struktur dan makna dalam bahasa-bahasa tersebut, serta memiliki dua aliran utama, yaitu behavioristik dan strukturalis.

### **Die Wortstellung (Penempatan kata)**

Dalam bidang linguistik, urutan kata adalah penempatan kata dalam suatu urutan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa tersebut, baik dalam tingkat

kalimat dan klausa, maupun dalam tingkat frasa (Arifin, 2008; Frijuniarsi, 2016). Urutan kata ini memiliki peran penting dalam menyampaikan makna gramatikal dan informasi pragmatis dalam sebuah kalimat (Khairah & Ridwan, 2022). Beberapa bahasa memiliki urutan kata yang cukup kaku untuk menyampaikan makna gramatikal, sementara bahasa lain lebih fleksibel, terutama dalam konteks penyampaian informasi pragmatis seperti topik atau penekanan. Namun, sebagian besar bahasa memiliki urutan kata yang lebih sering digunakan.

Bagi sebagian besar bahasa, urutan kata dasar dapat diidentifikasi dalam hubungannya dengan predikat (P) dan argumennya, yaitu subjek (S) dan objek (O). Terdapat enam urutan kata dasar yang umum dalam kalimat transitif, yaitu subjek-predikat-objek (SPO), subjek-objek-predikat (SOP), predikat-subjek-objek (PSO), predikat-objek-subjek (POS), objek-subjek-predikat (OSP), serta objek-predikat-subjek (OPS). Mayoritas bahasa di dunia menggunakan urutan kata SPO (termasuk bahasa Indonesia) atau SOP, sementara sejumlah kecil bahasa penting menggunakan urutan kata PSO. Tiga urutan kata lainnya, yaitu POS, OSP, dan OPS, sangat jarang ditemukan dalam bahasa-bahasa dunia.

### **Kalimat Sederhana dalam Bahasa Jerman**

Pembentukan kalimat sederhana dalam bahasa Jerman sangat tergantung pada kata kerja, yang menentukan berapa elemen dan elemen mana saja yang akan muncul dalam sebuah kalimat. Sebagai contoh, dalam kalimat "*ich schenke ihr eine Tasche*" (saya memberinya sebuah tas), kata kerja "*schenken*" menentukan keberadaan tiga elemen penting dalam kalimat ini, yaitu subjek (nominatif), objek langsung (akusatif), dan objek tidak langsung (datif).

Kata kerja dalam bahasa Jerman juga berperan penting dalam menentukan posisi elemen-elemen dalam kalimat. Menurut Eisenberg et al. (1998), kata kerja berfungsi

sebagai sumbu kalimat, yang memungkinkan elemen-elemen lain untuk berpindah posisi. Beberapa contoh perubahan posisi elemen dalam kalimat adalah "*Ich gebe ihm ein Handy*" (Saya memberinya sebuah ponsel), "*Ein Handy gebe ich ihm*" (Sebuah ponsel saya berikan kepadanya), dan "*Ihm gebe ich ein Handy*" (Kepada dia saya berikan sebuah ponsel). Meskipun elemen-elemen seperti "*Ich*," "*ihm*," dan "*ein Handy*" dapat berpindah-pindah posisi, kata kerja yang telah mengalami perubahan morfologis tetap berada di tempat kedua dalam kalimat.

Kalimat tunggal dalam bahasa Jerman dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti *Aussagesatz* (kalimat berita), *Fragesatz* (kalimat tanya), dan *Aufforderungssatz* (kalimat perintah). Eisenberg et al. (1998) juga menyediakan beberapa model atau pola kalimat tunggal berita, yang mencakup berbagai kombinasi antara subjek, predikat, dan objek, seperti subjek + predikat, subjek + predikat + akkusatifobjekt, subjek + predikat + dativobjekt, dan sebagainya.

### **Kalimat Sederhana dalam Bahasa Inggris**

Kalimat sederhana atau *simple sentence* adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu subjek dan satu predikat yang menjelaskan satu gagasan yang utuh. *Simple sentence* juga bisa disebut sebagai klausa independen, karena bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Perlu digaris bawahi juga, walaupun namanya kalimat sederhana, tapi kalimat ini belum tentu pendek strukturnya. Giyoto, 2006 dalam bukunya yang berjudul *Basic Sentence Patterns of English* menjelaskan, agar lebih mudah menguasai pola kalimatnya unsur-unsur kalimat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: Subject (S), Verb (V), Complement (C), and Modifier (M).

Menurut Giyoto (2006), ada empat pola kalimat sederhana yang umum digunakan dalam bahasa Inggris. Pertama, pola Subject + Predicate, yang merupakan pola paling dasar, di mana subjek bisa berupa kata

benda tunggal, kata ganti, atau frasa kata benda, sedangkan kata kerja yang digunakan biasanya adalah kata kerja intransitif atau kata kerja predikat. Kedua, pola Subject + Predicate + Complement, di mana kata kerja dapat berupa kata kerja transitif atau kata kerja predikat, dan complement dapat berupa verb complement, predicative complement, subjective complement, atau objective complement. Ketiga, pola Subject + Predicate + Modifier, yang mengandung informasi tambahan tentang waktu, tempat, cara, atau subjek melalui frasa preposisi. Terakhir, pola Subject + Predicate + Complement + Modifier, yang merupakan pola paling kompleks yang menggabungkan semua unsur kalimat sebelumnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan memaparkan berbagai teori dan contoh-contoh susunan/urutan kata dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontrastif. Menurut Ellis dalam Tarigan, 2011: 27, dalam analisis ada empat langkah yang harus dilakukan, Keempat langkah tersebut adalah:

1. Mendiskripsikan unsur-unsur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2),
2. Menyeleksi unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) yang akan dibandingkan atau dianalisis,
3. Mengontraskan unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) dengan cara memetakan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dianalisis,

4. Memprediksikan unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) untuk keperluan pengajaran bahasa di sekolah.

Berdasarkan ke empat langkah di atas, maka langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan unsur-unsur atau teori-teori kalimat sederhana khususnya *wortstellung* (penempatan kata) dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris.
2. Membandingkan kaidah-kaidah dan bentuk-bentuk kalimat sederhana khususnya susunan/urutan kata dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris.
3. Mendiskripsikan persamaan dan perbedaan *worstellung* (penempatan kata) dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Memprediksi kesalahan atau kesulitan yang akan dihadapi pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari kalimat sederhana khususnya pada susunan/urutan kata berdasarkan perbedaan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penempatan Kata (*Worstellung*) dalam Kalimat Sederhana Bahasa Jerman

#### 1. Kalimat Sederhana berpola Subjekt + Prädikat

**Tabel 1.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola Subjekt + Prädikat (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman            | Bahasa Inggris              |
|----|--------------------------|-----------------------------|
| 1. | <i>Sie lacht.</i>        | <i>She laughs.</i>          |
| 2. | <i>Er träumt.</i>        | <i>He dreams.</i>           |
| 3. | <i>Die Glocke tönt.</i>  | <i>The bell rings.</i>      |
| 4. | <i>Die Wiese grünt.</i>  | <i>The meadow is green.</i> |
| 5. | <i>Das Eisen rostet.</i> | <i>The iron rusts.</i>      |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari

posisi setiap kata. Persamaannya adalah memiliki pola yang sama yaitu S+P dan kata kerja/verba dikonyungasikan sesuai dengan subjek. Di sisi lain, ada beberapa hal yang membedakan: 1) Untuk pola ini bahasa Jerman memiliki verba bentuk I sebagai predikat. Verba ini tergolong verba intransitif atau verba yang tidak memerlukan objek; dan 2) sementara bahasa Inggris diekspresikan selain dengan verba jenis yang sama, juga dengan pola S + to be + Verb-ing (*Present Continuous Tense*).

#### 2. Kalimat Sederhana berpola S+P+O (Akkusativobjekt)

**Tabel 2.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+O (Akkusativobjekt) (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris   |
|----|--|--|
| 1. | <i>Ich schreibe einen Brief.<br/>(Einen Brief schreibe ich).</i>                                 | <i>I write a letter.</i>   |
| 2. | <i>Die Polizei verdächtigt die Jugendlichen.<br/>(Die Jugendlichen verdächtigt die Polizei).</i> | <i>The police suspect the youngsters.</i>                                      |
| 3. | <i>Sie liebt den Moderator.<br/>(Den Moderator liebt sie).</i>                                   | <i>She loves the moderator.</i>  |
| 4. | <i>Er hat ein Handy.<br/>(Ein Handy hat er).</i>   | <i>He has a cell phone.</i>  |
| 5. | <i>Ihre Tochter strickt einen Pullover.<br/>(Einen Pullover strickt ihre Tochter).</i>           | <i>Her daughter is knitting a sweater.<br/>(Her daughter knits a sweater).</i> |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaan yang dapat ditemui adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S+P+O (Akkusativobjekt). Namun ada beberapa perbedaan yang mendasar. Pertama, Untuk pola ini bahasa Jerman menggunakan verba bentuk I sebagai predikat. Verba ini tergolong verba transitif atau verba yang membutuhkan objek.

Sedangkan dalam bahasa Inggris selain dengan pola yang sama yakni S + Verb I + O/C juga diekspresikan dengan pola S + to be + Verb-ing + O/C (*Present Continuous Tense*). Kedua, Pola ini dalam bahasa Jerman dapat divariasikan wortstellungnya yakni: O + P/V + S. Sedangkan dalam bahasa Inggris tidak dapat dipertukarkan tempat dari elemen-elemen kalimat. Dalam bahasa Jerman posisi verba tetap pada posisi kedua.

**3. Kalimat Sederhana berpola S+P+O (Dativobjekt)**

**Tabel 3.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+O (*Dativobjekt*) (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris                                     |
|----|--|--|
| 1. | <i>Ich glaube dir.<br/>(Dir glaube ich).</i>                                       | <i>I believe you.</i>                              |
| 2. | <i>Ich eifere ihr nach.<br/>(Ihr eifere ich nach).</i>                             | <i>I emulate her.</i>                              |
| 3. | <i>Die Kinder folgen dem<br/>Lehrer.<br/>(Dem Lehrer folgen die<br/>Kinder).</i>   | <i>The children<br/>follow the<br/>teacher.</i>    |
| 4. | <i>Das steht mir bevor.<br/>(Mir steht das bevor).</i>                             | <i>I am about to<br/>do that.</i>                  |
| 5. | <i>Ihre Leistung imponiert<br/>ihnen.<br/>(Ihnen imponiert ihre<br/>Leistung).</i> | <i>Your<br/>performance<br/>impresses<br/>you.</i> |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaan yang terlihat adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S+P+O (*Dativobjekt*). Perbedaannya adalah Bahasa Jerman memiliki variasi kalimat dengan menukarkan posisi kata/elemen dalam kalimat. Posisi kata dalam hal ini (*Dativobjekt + Predikat + Subjekt*), terjadi pertukaran posisi antara subjek dan dativobjekt, tetapi posisi verba

tetap. Sedangkan dalam bahasa Inggris tidak terjadi pertukaran posisi kata/elemen.

**4. Kalimat Sederhana berpola S+P+O**

**Tabel 4.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+O (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris                                      |
|----|--|---|
| 1. | <i>Ich schäme mich<br/>seines Verhaltens.</i>            | <i>I am ashamed of<br/>his behavior.</i>            |
| 2. | <i>Ich nehme mich der<br/>Kinder an.</i>                 | <i>I take care of the<br/>children.</i>             |
| 3. | <i>Das ist Barts Hemd.</i>                               | <i>This is Bart's<br/>shirt.</i>                    |
| 4. | <i>Der Kanzler rühmt<br/>sich seiner<br/>Verdienste.</i> | <i>The chancellor<br/>boasts of his<br/>merits.</i> |
| 5. | <i>Sie enthält sich<br/>eines Urteils.</i>               | <i>She abstains<br/>from judgement.</i>             |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaan yang ditemui adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S+P+O dan tidak dikumpai perbedaan sama sekali.

**5. Kalimat Sederhana berpola S+P+O**

**Tabel 5.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+O (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris  |
|----|--|---|
| 1. | <i>Es kommt auf dich<br/>an.<br/>(Auf dich kommt es<br/>an).</i>                       | <i>It depends on<br/>you.</i>                           |
| 2. | <i>Ich rege mich über<br/>ihn auf.<br/>(über ihn rege ich<br/>mich auf).</i>           | <i>I am upset with<br/>him.</i>                         |
| 3. | <i>Der Kanzler denkt<br/>an Rücktritt.<br/>(An Rücktritt denkt<br/>der Kanzler).</i>   | <i>The chancellor<br/>is considering<br/>resigning.</i> |
| 4. | <i>Wir verlassen uns<br/>auf sein Wort.<br/>(Auf sein Wort<br/>verlassen wir uns).</i> | <i>We rely on his<br/>words.</i>                        |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 5. | <i>Die Mannschaft fiebert nach Revanche.</i><br>(Nach Revanche fiebert die Mannschaft). | <i>The team is looking for revenge.</i> |
|----|---|---|

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah memiliki pola yang sama yaitu S+P+O. Perbedaan pertama yang bisa terlihat adalah pola kalimat dalam bahasa Inggris dapat berupa S+P+O atau S+P (to be) +Continuous tense +O. Selain itu, bahasa Jerman memiliki variasi kalimat dengan menukarkan posisi kata dalam kalimat. Posisi kata dalam hal ini Prapositionalobjekt + P/V + Subjekt, terjadi pertukaran tempat antara subject dan obekt preposisi, tetapi posisi verba tetap. Sementara dalam bahasa Inggris tidak terjadi pertukaran tempat dari elemen kalimat.

**6. Kalimat Sederhana berpola S + P + O (Prädikativer Nominativ)**

**Tabel 6.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S + P + O (Prädikativer Nominativ) (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman   | Bahasa Inggris                                |
|----|---|---|
| 1. | <i>Anna wird Lehrerin.</i><br>(Lehrerin wird Anna)                        | <i>Anna becomes a teacher.</i>                |
| 2. | <i>Renata bleibt Klassenbeste.</i><br>(Klassenbeste bleibt Renata).       | <i>Renata is still the best in her class.</i> |
| 3. | <i>Er gilt als Könnner.</i><br>(Als Könnner gilt er).                     | <i>He is considered an expert.</i>            |
| 4. | <i>Du bleibst mein bester Freund.</i><br>(Mein bester Freund bleibst du). | <i>You are still my best friend.</i>          |
| 5. | <i>Mein Vater ist Lehrer.</i><br>(Lehrer ist mein Vater).                 | <i>My father is a teacher.</i>                |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah memiliki pola yang sama yaitu S+P+O (*Prädikativer Nominativ*). Perbedaannya adalah Bahasa Jerman memiliki pola kalimat dimana terjadi pertukaran tempat antara subjek dan predikat nomatif. Hal ini tidak berlaku pada bahasa Inggris.

**7. Kalimat Sederhana berpola S+P+Ket tempat (Raumergänzung)**

**Tabel 7.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+Ket tempat (*Raumergänzung*) (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman   | Bahasa Inggris                                     |
|----|---|--|
| 1. | <i>Mainz liegt am Rhein.</i><br>(Am Rhein liegt mainz).                                     | <i>Mainz is on the Rhine.</i>                      |
| 2. | <i>Widya geht ins Theater.</i><br>(Ins Theater geht Widya).                                 | <i>Widya goes to the theater.</i>                  |
| 3. | <i>Der Ziegel fällt vom Dach.</i><br>(Vom Dach fällt der Ziegel).                           | <i>The brick falls off the roof.</i>               |
| 4. | <i>Das Unglück ereignete sich am Bahnhof.</i><br>(Am Bahnhof ereignete sich das Unglück).   | <i>The accident happened at the train station.</i> |
| 5. | <i>Die Mannschaft hält sich in Berlin auf.</i><br>(In Berlin halt sich die Mannschaft auf). | <i>The team is staying in Berlin.</i>              |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya Memiliki pola yang sama yaitu S+P+Ket tempat (*Raumergänzung*). Di sisi

lain terdapat juga beberapa perbedaan. Pertama, Pola kalimat bahasa Jerman dapat divariasikan dengan menukarkan posisi subjek dan keterangan tempat. Hal ini tidak berlaku dalam bahasa Inggris. Kedua, Pola ini dalam bahasa Jerman diekspresikan dengan S + V I/P, sementara dalam bahasa Inggris selain menggunakan verba I, juga dapat di ekspresikan dengan: to be + Verbing.

### 8. Kalimat Sederhana berpola S+P+Ket Waktu/ Zeitergänzung

**Tabel 8.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+Ket Waktu/ Zeitergänzung (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris                                 |
|----|--|--|
| 1. | <i>Die Versammlung währte bis Mitternacht.</i><br>( <i>Bis Mitternacht währte die Versammlung.</i> ) | <i>The meeting lasted until midnight.</i>      |
| 2. | <i>Der Zug fährt um 13.09 Uhr ab.</i><br>( <i>Um 13.09 Uhr fährt der Zug ab.</i> )                   | <i>The train departs at 13.09 p.m.</i>         |
| 3. | <i>Es kommt seit gestern zu Verspätungen.</i>  | <i>It has been delays since yesterday.</i>     |
| 4. | <i>Die Arbeit ist bis nächste Woche fertig.</i>  | <i>The work will be finished by next week.</i> |
| 5. | <i>Sie musste zwanzig Minuten warten.</i>  | <i>She had to wait twenty minutes.</i>         |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaan yang ditemui adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S+P+Ket Waktu/ Zeitergänzung. Terdapat juga beberapa perbedaan: 1) Pola kalimat sederhana dalam bahasa Jerman jika menggunakan kata kerja bantu (*modalverben*) dapat berupa S+MV+Ket Waktu+P(Verba); 2) Pola kalimat sederhana dalam bahasa Inggris jika menggunakan kata kerja bantu berupa S+MV+P+Ket

Waktu; dan 3) Pola kalimat bahasa Jerman dapat divariasikan dengan menukarkan posisi *subjekt* dan *zeitergänzung*. Hal ini tidak berlaku untuk bahasa Inggris.

### 9. Kalimat Sederhana berpola S+P+Adverb.

**Tabel 9.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S+P+Adverb (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris                     |
|----|--|------------------------------------|
| 1. | <i>Das Publikum benimmt sich schlecht.</i><br>( <i>Schlecht benimmt sich das Publikum.</i> ) | <i>The audience behaves badly.</i> |
| 2. | <i>Maria flüstert leise.</i><br>( <i>Leise flüstert Maria.</i> )                             | <i>Maria whispers softly.</i>      |
| 3. | <i>Er wirkt komisch.</i><br>( <i>Komisch wirkt er.</i> )                                     | <i>He seems weird.</i>             |
| 4. | <i>Sie sind glücklich.</i><br>( <i>Glücklich sind sie.</i> )                                 | <i>They are happy.</i>             |
| 5. | <i>Der Ball ist bunt.</i><br>( <i>Bunt ist der Ball.</i> )                                   | <i>The ball is colorful.</i>       |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S+P+Adverb. Perbedaannya adalah Pola kalimat bahasa Jerman dapat divariasikan dengan menukarkan *subjekt* dan *artergänzung*. Hal ini tidak berlaku untuk bahasa Inggris.

### 10. Kalimat Sederhana berpola S + P + Dativobjekt + Akkusativobjekt

**Tabel 10.** Perbandingan Kalimat Sederhana berpola S + P + Dativobjekt + Akkusativobjekt (Eisenberg, dkk., 1998).

| No | Bahasa Jerman  | Bahasa Inggris                |
|----|--|-------------------------------|
| 1. | <i>Ich kaufe ihm ein paar Kleinigkeiten ab.</i><br>( <i>Ein paar</i> ) | <i>I buy him a few thing.</i> |



|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <i>Kleinigkeiten kaufe ich ihm ab).</i><br><i>(Ihm kaufe ich ein paar Kleinigkeiten ab).</i>   |  |
| 2. | <i>Der Bibliothekar gibt ihr das Buch.</i><br><i>(Das Buch gibt der Bibliothekar ihr).</i><br><i>(Ihr gibt der Bibliothekar das Buch).</i> | <i>The librarian gives her the book.</i> |
| 3. | <i>Sie gibt mir ein Buch.</i><br><i>(Ein Buch gibt sie mir).</i><br><i>(Mir gibt sie ein Buch).</i>  | <i>She gives me a book.</i>              |
| 4. | <i>Sie stellt mir ihren Mann vor.</i><br><i>(Ihren Mann stellt sie mir vor).</i><br><i>(Mir stellt sie ihren Mann vor).</i>                | <i>She introduces me to her husband.</i> |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan Wortstellung dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S + P + Dativobjekt + Akkusativobjekt. Perbedaannya adalah pola kalimat ini dalam bahasa Jerman dapat divariasikan dengan menukarkan posisi subjek, dativobjekt dan akkusativobjekt. Posisi verba tetap pada posisi kedua dan posisi subjek berada setelah verba. Untuk posisi pertama dalam variasi ini dapat ditempati oleh dativobjekt atau akkusativobjekt. Sedangkan dalam bahasa Inggris hal ini tidak ditetapkan.

### Penempatan Kata (Wortstellung) dalam Kalimat Sederhana Bahasa Inggris

#### 1. Kalimat Sederhana berpola S + P (verba)

**Tabel 11.** Perbandingan penempatan kata dalam Kalimat Sederhana berpola S + P (verba) (Giyoto, 2006).

| No | Bahasa Inggris | Bahasa |
|----|----------------|--------|
|----|----------------|--------|

|    |  | Jerman                                 |
|----|--|--|
| 1. | <i>The department store collapses.</i> | <i>Das Kaufhaus kollabiert.</i>        |
| 2. | <i>Too many chairs break.</i>          | <i>Zu viele Stühle gehen kaput.</i>    |
| 3. | <i>I am running.</i>                   | <i>Ich renne.</i>                      |
| 4. | <i>It dies.</i>                        | <i>Es stirbt.</i>                      |
| 5. | <i>My little sister sleeps.</i>        | <i>Meine kleine Schwester schläft.</i> |
| 6. | <i>She dances.</i>                     | <i>Sie tanzt.</i>                      |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan Wortstellung dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S + P (verba). Perbedaannya adalah pola kalimat sederhana bahasa Inggris dapat berupa S + P (to be) + Verb-Ing. Sementara untuk bahasa Jerman hanya mengenal S + P (verba utama).

#### 2. Kalimat Sederhana berpola S + P + C

**Tabel 12.** Perbandingan penempatan kata dalam Kalimat Sederhana berpola S + P + C (Giyoto, 2006).

| No | Bahasa Inggris                                      | Bahasa Jerman  |
|----|---|--|
| 1. | <i>Rosa paints landscapes for her friend.</i>       | <i>Rosa malt Landschaften für ihre Freundin.</i>         |
| 2. | <i>She loves dancing.</i>                           | <i>Sie liebt das Tanzen.</i>                             |
| 3. | <i>My grandmother made me this sweater.</i>         | <i>Meine Großmutter hat mir diesen Pullover gemacht.</i> |
| 4. | <i>Alan gave his girlfriend a bouquet of roses.</i> | <i>Alan schenkte seiner Freundin einen Strauß Rosen.</i> |
| 5. | <i>My boss paid me two thousand dollars.</i>        | <i>Mein Chef zahlte mir zweitausend Dollar.</i>          |
| 6. | <i>The boys were scared.</i>                        | <i>Die Jungen hatten Angst.</i>                          |
| 7. | <i>The fried fish tastes delicious.</i>             | <i>Der gebratene Fisch schmeckt gut aus.</i>             |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 8.  | <i>She becomes old.</i>                             | <i>Sie wird alt.</i>                                 |
| 9.  | <i>That woman is very beautiful.</i>                | <i>Diese Frau ist sehr schön.</i>                    |
| 10. | <i>Big cars are expensive.</i>                      | <i>Große Autos sind teuer.</i>                       |
| 11. | <i>My mother is a teacher.</i>                      | <i>Meine Mutter ist Lehrerin.</i>                    |
| 12. | <i>Habibie is the third president of Indonesia.</i> | <i>Habibie ist der dritte Präsident Indonesiens.</i> |
| 13. | <i>I am extremely happy.</i>                        | <i>Ich bin sehr glücklich.</i>                       |
| 14. | <i>Our teachers are heroes.</i>                     | <i>Unsere Lehrer sind Helden.</i>                    |
| 15. | <i>She is one of my best friends.</i>               | <i>She is eine meiner besten Freundinnen.</i>        |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S + P + C dan tidak ditemukan adanya perbedaan.

### 3. Kalimat Sederhana berpola S + P + C

**Tabel 13.** Perbandingan penempatan kata dalam Kalimat Sederhana berpola S + P + C (Giyoto, 2006).

| No | Bahasa Inggris                      | Bahasa Jerman                                     |
|----|-------------------------------------|---|
| 1. | <i>We named our daughter Alice.</i> | <i>Wir nennen unsere Tochter Alice.</i>           |
| 2. | <i>This music makes me happy.</i>   | <i>Diese Musik macht mich glücklich.</i>          |
| 3. | <i>I consider the driver tired.</i> | <i>Ich halte den Fahrer für müde.</i>             |
| 4. | <i>She just called me a singer.</i> | <i>Sie hat mich gerade eine Sängerin genannt.</i> |
| 5. | <i>He made me sad.</i>              | <i>Er hat mich traurig gemacht</i>                |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. **Persamaannya adalah keduanya** memiliki pola yang sama yaitu S

+ P + C. Namun, ada beberapa perbedaan, antara lain: 1) Pola kalimat sederhana bahasa Inggris berupa S + P + C (objective complement); dan 2) Pola kalimat sederhana bahasa Jerman berupa S + haben/sein + C + Partizip II untuk mengungkapkan peristiwa lampau.

### 4. Kalimat Sederhana berpola S + P + M.

**Tabel 14.** Perbandingan penempatan kata dalam Kalimat Sederhana berpola S + P + M (Giyoto, 2006).

| No | Bahasa Inggris  | Bahasa Jerman  |
|----|---|--|
| 1. | <i>The egg slowly began to crack.</i>                 | <i>Das Ei began langsam zu knacken.</i>                    |
| 2. | <i>She lives in Solo.</i>                             | <i>Sie wohnt in Solo.</i>                                  |
| 3. | <i>She is an excellent student among all.</i>         | <i>Sie ist eine hervorragende Schülerin unter allen.</i>   |
| 4. | <i>Jill was swimming in the pool yesterday.</i>       | <i>Jill schwam gestern im Pool.</i>                        |
| 5. | <i>She is moving very fastly towards the library.</i> | <i>Sie bewegt sich sehr schnell auf die Bibliothek zu.</i> |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S + P + M dan menggunakan verba bentuk II / mengungkapkan bentuk lampau. Perbedaan adalah untuk mengungkapkan keadaan sekarang bahasa Inggris selain menggunakan *Present Tense* (S + V1), juga menggunakan *Present Continuous Tense* (S + to be + Verb-ing). Selain itu, Penempatan kata kerja dalam bahasa Inggris tidak selamanya pada posisi tertentu untuk kalimat berita, sebaliknya untuk bahasa Jerman verba tetap menduduki posisi kedua.

### 5. Kalimat Sederhana berpola S + P + C + M

**Tabel 15.** Perbandingan penempatan kata dalam Kalimat Sederhana berpola S + P + C + M (Giyoto, 2006).

| No | Bahasa Inggris  | Bahasa Jerman   |
|----|---|---|
| 1. | <i>There is a man in the room.</i>                    | <i>Es gibt einen Mann im Raum.</i>                                |
| 2. | <i>There are many students in the class.</i>          | <i>In der Klasse sind viele Schüler.</i>                          |
| 3. | <i>He becomes the head of the family soon.</i>        | <i>Er wird bald der Familienleiter.</i>                           |
| 4. | <i>A baby is an angel from heaven.</i>                | <i>Ein Baby ist ein Engel des Himmels.</i>                        |
| 5. | <i>I removed quickly the containers on the truck.</i> | <i>Ich entfernte schnell die Behälter auf dem Lastkraftwagen.</i> |

Berdasarkan teknik analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan *Wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris dikaji dari posisi setiap kata. Persamaannya adalah keduanya memiliki pola yang sama yaitu S + P + C + M. Tidak ditemui adanya perbedaan dalam pola kalimat ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis kontrastif *Wortstellung* dalam kalimat Sederhana Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris diatas, maka dapat dikatakan bahwa nomina dalam bahasa Jerman memiliki artikel yang sesuai dengan jenis kelaminnya yaitu ‘*Der, Die, Das*’ dan ditulis dengan huruf awal kapital sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ditulis dengan huruf awal kapital dan artikel digunakan sesuai dengan ketentuannya yaitu *The* untuk nomina yang spesifik, *A* untuk nomina yang berhuruf awal konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, etc) dan *An* untuk nomina yang berhuruf awal vokal (a,i,u,e,o).

Dalam bahasa Jerman tidak ditemukan adanya *present continuous tense*, atau dalam bahasa Inggris juga disebut dengan verb-ing. Contohnya:

*I am eating a bread.*

*Ich esse ein Brot.*

Akkusativobjekt / objek langsung dalam bahasa Jerman yang berupa nomina atau pronomina mengalami perubahan yang tergantung pada jenis kasus (Deklinasi), perubahan ini terjadi karena kata kerja. Oleh karena itu, kata kerja yang menentukan elemen-elemen yang akan dibangun dalam sebuah kalimat sederhana bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman predikat berupa verba mengalami perubahan (konyugasi) yang sesuai dengan subjeknya, setiap subjek memiliki aturannya sendiri untuk konyugasi sedangkan dalam bahasa Inggris predikat berupa verba hanya mengalami perubahan pada subjek singular *he, she, it* (yang merupakan kata ganti orang ketiga). Dalam bahasa Jerman objek yang berupa nomina atau pronominal mengalami perubahan bentuk sesuai kasus pada preposisi.

Dalam bahasa Inggris untuk menjelaskan *predicate nominative* berupa profesi/kata keterangan dari subjek ada terdapat kata sandang atau artikel, contohnya ‘*she was a doctor*’ Dalam bahasa Jerman preposisi terbagi atas preposisi khusus Akkusativ dan preposisi khusus Dativ serta preposisi dalam Akkusativ dan Dativ. Sedangkan dalam bahasa Inggris preposisi atau kata depan tidak memiliki kasus, yang ada adalah kata depan yang menunjukkan tempat. Dalam bahasa Jerman nomina atau pronomina mengalami perubahan bentuk sesuai kasus pada preposisi. Sedangkan dalam bahasa Inggris preposisi mengalami perubahan sesuai dengan *time, place and direction*.

Subjek dalam bahasa Jerman bisa ditempatkan di depan (sebelah kiri) atau di belakang (sebelah kanan) verba. Sedangkan dalam bahasa Inggris subjek bisa di tempatkan pada urutan pertama atau kedua. Dalam bahasa Jerman verba harus selalu menempati urutan kedua dan verba tersebut mengalami konyugasi sesuai dengan subjek. Dalam bahasa Jerman apabila menggunakan *modal verben*, posisi modal verben berada pada urutan kedua dan verba berada pada akhir kalimat. Sedangkan dalam bahasa Inggris posisi *modal verb* juga berada pada

urutan kedua dan dapat diikuti dengan verba.

Dalam bahasa Jerman posisi Dativobjekt (OTL) dan Akkusativobjekt (OL) dipengaruhi oleh kategori kata (Wortarten) yang digunakan. Dalam bahasa Inggris untuk menyatakan *possessive adjective* / determiner yang digunakan untuk menyatakan kepemilikan dapat berupa: *my, your, his, her, their, its*, sedangkan dalam bahasa Jerman untuk menyatakan kepemilikan dapat tergantung dari jenis kasus dan deklinasi nya. Dalam bahasa Inggris untuk menyatakan kalimat sederhana dalam bentuk lampau dapat berpola S + P (verb 2) + C. Sedangkan dalam bahasa Jerman untuk menyatakan kalimat sederhana dalam bentuk lampau berpola S + sein/haben + C + Partizip II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *wortstellung* dalam kalimat sederhana bahasa Jerman dan bahasa Inggris maka dapat disimpulkan bahwa posisi setiap kata dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kalimat sederhana dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris secara umum memiliki pola yang sama yaitu sama-sama memiliki S + P/V + O/C. Di sisi lain, Perbedaannya adalah kalimat sederhana dalam bahasa Jerman polanya dapat divariasikan dengan menukarkan posisi subjek dan objek, tetapi posisi verba tetap berada pada urutan kedua sedangkan dalam bahasa Inggris hal ini tidak ditetapkan. Selain itu dalam bahasa Jerman untuk menyatakan bentuk waktu sekarang dapat memiliki pola S + P/V + O/C, sedangkan dalam bahasa Inggris selain dengan pola yang sama, dapat juga memiliki pola S + to be + Verb-ing + O/C (*present continuous tense*).

Dalam bahasa Jerman subjek yang berupa nomina memiliki artikel yang sesuai dengan jenis kelaminnya yaitu *der* untuk maskulin, *die* untuk feminin, dan *das* untuk neutral. Sedangkan pronomina

persona tidak memiliki artikel serta ditulis dengan huruf awal kapital. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki artikel dengan aturan yang berbeda, yaitu *the, a, dan an*. Artikel *the* digunakan untuk mengacu pada kata benda yang sifatnya spesifik atau khusus, serta bisa digunakan sebelum kata benda tunggal dan jamak, serta kata benda tak terhitung. Artikel *a* dan *an* mengacu pada kata benda yang sifatnya umum atau general. *A* dan *an* hanya bisa digunakan sebelum kata benda tunggal yang dimulai dengan dengan kosonan. *An* digunakan sebelum kata benda tunggal yang dimulai dengan vokal. Dalam bahasa Inggris juga nomina/frasa yang diikuti dengan artikel tidak ditulis dengan huruf awal kapital.

Dalam bahasa Jerman posisi kedua selalu ditempati oleh kata kerja, dan kata kerja dalam bahasa Jerman mengalami perubahan atau yang disebut dengan konyugasi, perubahan kata kerja tersebut harus sesuai dengan subjeknya dan setiap subjek memiliki konyugasi yang berbeda. Perubahan itu berlaku juga ketika terdapat keterangan waktu.

Sedangkan dalam bahasa Inggris kata kerja dapat berada pada posisi ketiga, contohnya: *The man never gave me the book before*. Dalam bahasa Inggris juga mengalami konyugasi tetapi tidak setiap subjek memiliki bentuk konyugasi nya masing-masing layaknya bahasa Jerman, kata ganti orang ketiga tunggal seperti *He, She, It* memiliki konyugasi yang berbeda yaitu dengan ditambahkan S pada akhir kata kerja, contohnya *he leaves, she eats, it takes*. Serta perubahan itu juga berlaku ketika terdapat keterangan waktu. Dalam bahasa Jerman yang menempati posisi objek berupa nomina atau pronominal akan mengalami perubahan yang disebut dengan deklinasi akibat kasus yang ada. Kasus tersebut terdiri atas empat kasus, yaitu: Nominativ, Akkusativ, Dativ dan Genetiv. Masing-masing kasus memiliki cara pembentukan tersendiri. Dan dalam bahasa Jerman kata kerja lah yang menentukan elemen-elemen

pembentuk kalimat serta kasus yang akan digunakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris tidak mengenal adanya kasus.

## REFERENSI

- Abraham, W. (1995). *Deutsche Syntax im Sprachenvergleich*. Narr.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (1993) *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia ed.2*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Jakarta.
- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Journal of Language, Literature, and Linguistics" INTERFERENCE"*, 1(2), 128-133.
- Angraini, N., & Yulis, R. (2019). Bahasa Sebagai Wahana Kompetensi Bagi Generasi Muda. *Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 252-256.
- Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Asri, A., Usman, M., & Mannahali, M. (2021). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 129-136.
- Baginda, P. (2011). Analisis Kontrastif Tata Bahasa Antara Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris Serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Allemania*, 1(1), 46-55.
- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Angkasa
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta
- Comrie, B. (1989). *Language universals and linguistic typology: Syntax and morphology*. University of Chicago press.
- Crystal, D., Röhrich, S., Böckler, A., Jansen, M., & Wanner, P. (1995). *Die Cambridge Enzyklopädie der Sprache*. Campus Verlag.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, February). Realitas Bahasa Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Literasi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Eisenberg, P., & Drosdowski, G. (1998). *Duden Gramatik*. Dudenverlag
- Frijuniarsi, N. (2016). Syntactical Error Analysis On Students' Translations From Indonesian into English Text. *Deiksis*, 8(03), 288-301.
- Funk, H., Kuhn, C., Demme, S., Bayerlein, O. Winzer, B., Christiany, C. (2008). *Studio d A 2. Kursbuch*. Jakarta: Katalis
- Giyoto. (2006). *Basic English Sentence Patterns of English*. The State Islamic Institute of Surakarta.
- Haarmann, H. (2004). *Elementare Wortordnung in den Sprachen der Welt. Dokumentation und Analysen zur Entstehung von Wortfolgemustern*. Buske, Hamburg.
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53-64.
- Heringer, H. J. (1996). *Deutsche syntax dependentiell*. Tübingen: Stauffenburg.
- Jaromir, Z. (2002). *Die deutsche Wortstellung*. Edition Praesens, Wien 2
- Juriana, J. (2017). Pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi dakwah pada era global. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 241-258.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara.
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 70-82.
- Krohn. (1990). *English Sentence Structure: The Successor to English Sentence Patterns*. The Univerisy of Michingan Press.

- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran mobile learning dan gaya belajar visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran mobile learning dan gaya belajar visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 53-66.
- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 445-454.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Putrayasa, I. (2008). *Analisis kalimat (Fungsi, Kategori dan Peran)*. Remaja Rosdakarya.
- Qalbi, U. N., Said, I. M., & Iswary, E. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan (Aussprache) Fonem Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 1-6.
- Ridwan, Y. (2020) *Analisis Kata Suki dalam Bahasa Jepang dengan Resep dalam Bahasa Sunda yang Berarti Suka dari Segi Makna dan Penggunaan*. Skripsi, Univesitas Komputer Indonesia.
- Rini, N. S., & Aryanto, H. (2020). Perancangan Boardgame Bahasa Jerman Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *BARIK*, 1(2), 1-12.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia: Antara globalisasi dan hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-11.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Taringan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa
- Tomlin, R. S. (1986). *Basic word order: functional principles*. Croom Helm.